



## TINJAUAN LITERATURE: MOBILE LEARNING MENINGKATKAN SELF EFFICACY PADA SISWA KEPERAWATAN

FITRA JAYADI

Program Studi S1 Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan dan Sains, Universitas Bhakti Asih Tangerang,  
Jl. Raden Fatah No.62, Kota Tangerang, Banten, Indonesia  
Email: [jayadifitra@gmail.com](mailto:jayadifitra@gmail.com)

**Sari** - Era modern saat ini 4.0 pembelajaran dalam keperawatan berbasis Mobile Learning menggunakan ponsel smartphone telah banyak diterapkan terutama untuk latihan keterampilan keperawatan dan disukai siswa keperawatan yang keuntungannya, seperti pembelajaran dapat dilakukan sesuai keinginan tanpa batasan waktu dan ruang, akses informasi yang cepat dan akurat serta terba ru. Smarthphone menjadi bagian dalam kehidupan dan pendidikan, namun di indonesia belum banyak kesadaran individu dalam pemanfaatannya yang mana bila di gunakan secara benar mampu meningkatkan *Self Efficacy* dalam keterampilan keperawatan. Perawat dengan efikasi diri yang rendah tidak akan mengambil suatu tindakan yang seharusnya diperlukan untuk pasien mereka. Maka dari itu, tujuan penulisan *Literatur Review* ini untuk melihat dari beberapa jurnal terkait penggunaan Smarthphone terhadap peningkatan *Self Efficacy* perawat pada keterampilan keperawatan. Studi Literatur ini dibuat dengan melakukan analisis terhadap artikel ilmiah yang dipublikasikan dari tahun 2016 sampai 2024 dan berbahasa inggris. Data didapat dari database meliputi *Google Scholar*, *PubMed* dan *Ebscohost* dengan kata kunci Mobile Learning, Nursing Education dan Self Efficacy. Hasil studi literatur didapatkan 5 artikel yang sesuai kriteria inklusi dan eksklusi. Hasil telaah jurnal didapatkan bahwa penggunaan smartphone dalam Mobile Learning pada siswa keperawatan dapat meningkatkan *Self Efficacy* pada keterampilan keperawatan. Sehingga diperlukan kesadaran pada perawat untuk menggunakan Smartphone sebagai alat untuk meningkatkan kompetensi diri pada keterampilan keperawatan.

**Kata Kunci:** *Mobile Learning, Nursing Education, Self Efficacy*

**Abstract** - The current modern era 4.0 learning in killing based on Mobile Learning using smartphones has been widely applied, especially for training killing skills and students like to kill, the advantages of which are, such as learning can be done according to wishes without time and space limitations, access to fast, accurate and up-to-date information. . Smartphones have become a part of life and education, but in Indonesia there is not much individual awareness of their use, which if used correctly can increase self-efficacy in medical skills. Nurses with low self-efficacy will not take actions that would otherwise be necessary for their patients. Therefore, the aim of writing this Literature Review is to look at several journals regarding the use of smartphones to increase nurses' self-efficacy in killing skills. This literature study was created by analyzing scientific articles published from 2016 to 2024 and in English. Data was obtained from databases including Google Scholar, PubMed and Ebscohost with the keywords Mobile Learning, Nursing Education and Self Efficacy. The results of the literature study obtained 5 articles that met the inclusion and exclusion criteria. The results of the journal research showed that the use of smartphones in Mobile Learning for murder students can increase Self Efficacy in murder skills. So nurses need awareness to use smartphones as a tool to increase their own competency in nursing skills

**Keywords :** Mobile Learning, Pendidikan Keperawatan, Efikasi Diri

### 1. PENDAHULUAN

Revolusi industri 4.0 yang saat ini sedang di lakukan oleh Indonesia, membawa dampak perubahan yang baru dalam beberapa hal. Kemajuan teknologi dalam beberapa aspek penunjang kehidupan yang bersifat digital menjadi suatu fenomena yang sedang berlangsung saat ini. Pengembangan teknologi yang dapat meningkatkan kualitas keterampilan tenaga kerja dengan teknologi digital menjadi perhatian pada pemerintahan Indonesia, yang mana diharapkan menjadi kemudahan dalam berbagai hal. Salah satunya, dengan pemanfaatan



teknologi digital informasi dapat secara cepat dan mobile didapatkan, sehingga dapat memangkas dalam keterbatasan waktu, jarak, dan tempat. (Parray,Ilo, 2017; Zimmerman., 2018; Kemenristekdikti, 2018).

Era milleneal sekarang membuat setiap orang memiliki kesempatan yang sama dalam mengakses informasi secara mobile. Teknologi digital terus berkembang seiring perilaku masyarakat yang berubah dalam penggunaan telekomunikasi bergerak (mobile). Profesi perawat yang salah satunya menggunakan perangkat *mobile* seperti *Smarthphone* sebagai alat komunikasi dan mencari informasi mengenai profesi yang mempermudah dalam beberapa aspek kebutuhan (Eri yanuar A, 2012). Perkembangan teknologi menjadikan inovasi menarik dalam metode belajar dan mengajar, untuk dilakukan secara efektif dan efisien. Hal tersebut membuka pintu baru untuk proses belajar dalam perkembangannya yang sekarang disebut sebagai *Mobile Learning*. (Koulias, M., Leahy, G., Scott, K.M., Phelps, M. & Campbell, D. 2012).

Perawat merupakan tenaga kesehatan dengan persentase terbanyak di Indonesia yaitu 29,66% dari seluruh rekapitulasi tenaga kesehatan per Desember 2016 (Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, 2017). Alavi et al., (2012) menyatakan bahwa pengetahuan dan *self efficacy* memiliki efek yang sangat besar terhadap performa perawat. Maibach et al., (1996) mengatakan keberhasilan pertolongan pada pasien henti jantung akan meningkat jika pengetahuan dan *self efficacy* di bangun pada saat masih dalam proses pendidikan. Maka dari itu, penting untuk mempertahankan pengetahuan dan *self efficacy* sejak masih dalam proses Pendidikan. Selain itu *self efficacy* merupakan predictor penting dalam menentukan pengetahuan dan keterampilan nya.

Dalam pemenuhan *self efficacy* banyak ragam metode pembelajaran yang dapat dilakukan seperti, pelatihan dengan traditional leaning, blended learning, pengalaman diri sendiri dan orang lain. Karena, *self efficacy* diperoleh berdasarkan *master experience*, *vicarious experience*, *verbal persuasive*, dan keadaan fisiologis dan emosional (Bandura dalam Friedman & Schustack, 2008). Akan tetapi dalam era 4.0 saat ini perlu menyesuaikan metode pembelajaran dengan generasi yang selalu dekat dengan tekhnologi sehingga dapat menarik motivasinya dalam belajar mandiri sehingga lebih yakin pada keterampilannya. Media dan tekhnologi yang digunakan dalam kegiatan sehari-hari pada proses pembelajaran bisa di manfaatkan dengan cara belajar secara praktis atau *mobile learning*.

## 2. DATA DAN METODOLOGI

Penulisan artikel ini menggunakan *studi literatur* dimana peneliti melakukan pencarian artikel dari jurnal yang terkait dengan tema yang di angkat dikumpulkan lalu dibahas dengan beberapa ahli dibidangnya dan ditarik kesimpulannya. Artikel yang dipilih berdasarkan referensi terbaru dengan rentang tahun 2016 s.d 2019 dan berbahasa inggris, dengan memilih artikel yang melakukan riset secara langsung atau eksperimen. Pencarian literatur menggunakan databse *google scholar*, *ebsohost*, dan *Pubmed*.

## 3. HASIL PENELITIAN

Hasil dari pencarian literatur atau artikel yang terkait mengenai *mobile learning*, *self efficacy* dan siswa keperawatan mendapatkan total artikel sebanyak 156 artikel di *ebsohost* dan *Pubmed* sebanyak 247 artikel dan *Google Scholar* 198 artikel. Kemudian, dari pencarian artikel di saring dengan yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi di dapatkan 7 artikel yang relevan kemudian di saring lagi sehingga hanya 5 artikel yang memenuhi syarat



keseluruhan yang kemudian di bahas. Berikut adalah hasil dari pencarian literatur.

Aplikasi mobile pendidikan keperawatan interaktif yang berpusat pada peserta didik dengan konten sistematis adalah metode yang efektif bagi siswa untuk mengalami keterampilan keperawatan praktis. Direkomendasikan untuk mengembangkan dan menerapkan aplikasi seluler dengan konten keperawatan lain yang dapat digunakan secara efektif di semua jajaran mahasiswa keperawatan (Kim & Suh, 2018).

Hasil penelitian menggunakan *mobile learning* menunjukkan bahwa metode pelatihan RJP dengan menggunakan mobile application dapat memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap peningkatan pengetahuan, sedangkan metode simulasi dapat memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap peningkatan keterampilan dalam melakukan RJP, dengan metode *mobile learning* tersebut pengetahuan dan keterampilan meningkat sehingga akan meningkatkan *self efficacy* siswa perawat dalam melakukan RJP (Yunanto et al., 2017).

Sebuah penelitian bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh simulasi virtual klinis berkaitan dengan retensi pengetahuan, penalaran klinis, *self-efficacy*, dan kepuasan dengan pengalaman belajar di kalangan mahasiswa keperawatan. Penelitian menilai pengetahuan dan penalaran klinis sebelum intervensi, setelah intervensi, dan 2 bulan kemudian, dengan tes pengetahuan benar atau salah dan pilihan ganda. Tingkat kepuasan belajar dan *self-efficacy* siswa dinilai dengan skala Likert setelah intervensi. Kelompok eksperimen membuat peningkatan yang lebih signifikan dalam pengetahuan setelah intervensi ( $P=.001$ ;  $d=1.13$ ) dan 2 bulan kemudian ( $P=.02$ ;  $d=0.75$ ), dan juga menunjukkan tingkat kepuasan belajar yang lebih tinggi ( $P<.001$ ;  $d=1,33$ ). Kami tidak menemukan perbedaan statistik dalam persepsi efikasi diri ( $P=0,9$ ;  $d=0,054$ ) (Padilha et al., 2018).

Penelitian yang melakukan temuan penyelidikan pada siswa perawat menunjukkan bahwa kinerja pelajar yang menggunakan aplikasi seluler secara statistik lebih baik daripada siswa yang menggunakan metode tradisional. Namun, perangkat seluler harus dipertimbangkan sebagai alat tambahan untuk melengkapi penjelasan guru dan diperlukan untuk mengatasi berbagai hambatan dan tantangan untuk mengadopsi metode pedagogis ini di Universitas. (Briz-Ponce et al., 2016).

Penelitian systematic review yang mengidentifikasi 11 uji coba terkontrol secara acak atau tidak acak dari total 3.419 studi. Mobile learning berbasis smartphone berpengaruh positif signifikan terhadap pengetahuan, keterampilan, kepercayaan diri mahasiswa keperawatan, dan sikap belajar mahasiswa keperawatan. Pembelajaran seluler berbasis smartphone dapat menjadi metode alternatif atau mendukung untuk pendidikan yang lebih baik di bidang keperawatan. Ukuran efek keseluruhan dengan model efek acak adalah besar [Hedges'g ( $g$ ) 1.12, interval kepercayaan 95% (CI) 0.72e1.52], dengan sikap belajar ( $g^{1/4}1.69$ ), keterampilan ( $g^{1/4}1.41$ ), pengetahuan ( $g^{1/4}1.47$ ), dan kepercayaan diri dalam kinerja ( $g^{1/4}1.54$ ). Untuk heterogenitas, analisis subkelompok menggunakan meta-analisis varians dilakukan, tetapi tidak ada perbedaan signifikan yang ditemukan. Akhirnya, plot corong dan uji regresi Egger bersama dengan analisis trim-and-fill dan fail-safe N dilakukan untuk memeriksa bias publikasi, tetapi tidak ada bias signifikan yang terdeteksi.

#### 4. PEMBAHASAN

Study ini dilakukan untuk mengkaji penelitian-penelitian sebelumnya tentang pengaruh mobile learning bagi mahasiswa keperawatan secara tinjauan literatur yang relevan dan untuk menyediakan data dasar bagi penelitian keperawatan berbasis bukti dengan menilai



kegunaan objektif dari karakteristik dan efek dari penggunaan smartphone berbasis mobile.

*Self efficacy* perlu diukur pada siswa keperawatan guna menunjang dari pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya. *self efficacy* diperoleh berdasarkan *master experience*, *vicarious experience*, *verbal persuasive*, dan keadaan fisiologis dan emosional (Bandura dalam Friedman & Schustack, 2008). Melalui *Mobile Learning* *self efficacy* menjadi pengalaman sendiri bagi siswa dalam mengaplikasikan pengetahuannya. Sehingga nanti akan merefleksikan keterampilannya dalam melakukan tindakan keperawatan. (Kim & Suh, 2018).

Menggunakan *mobile application* yang di rancang sesuai dengan keterampilan yang akan lakukan siswa, menjadi metode dalam pembelajaran mandiri sehingga siswa lebih termotivasi dalam belajar dan keyakinan dirinya. (Wulandari, 2015). Minat dalam belajar siswapada saat ini lebih cenderung ketertarikan dengan teknologi yang menarik minat dalam belajar, siswa keperawatan yang mana dalam melakukan tindakan perlu suatu media yang dapat digunakan dalam belajar yang seara mobile dan praktis digunakan dimana saja sehingga dapat menunjang mobilitas dalam pekerjaan atau kegiatan sehari-hari (Koohestani et al., 2018).

*Mobile learning* juga dapat mengatasi retensi dalam pengetahuan yang didapatkan sebelumnya, dimana jika suatu pengetahuan sudah lama tidak diulang atau di praktikan Kembali maka akan sera bertahap dengan waktu lupa atau menurun (Tirado, 2016).

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pencarian literatur dan pembahasan dapat disimpulkan pada *mobile learning* yang diaplikasikan pada siswa perawat mendapat banyak keuntungan dalam variabel pengetahuan, *self efficacy*, dan keterampilan dimana *mobile learning* yang diterapkan didesign semenarik mungkin yang menarik minat belajar siswa.

Disarankan kedepannya artikel ini dapat menjadi referensi untuk melakukan penelitian terkait pembelajaran non-tradisional dalam pengemabangan keilmuan keperawatan

## PUSTAKA

- Bukiran, A., Erdur, B., Ozen, M., & Bozkurt, A. I. (2014). Retention of nurses' knowledge after basic life support and advanced cardiac life support training at immediate, 6-month, and 12-month post-training intervals: A longitudinal study of nurses in Turkey. *Journal of Emergency Nursing*, 40(2), 146–152. <https://doi.org/10.1016/j.jen.2012.08.011>
- Kim, H., & Suh, E. E. (2018). The Effects of an Interactive Nursing Skills Mobile Application on Nursing Students' Knowledge, Self-efficacy, and Skills Performance: A Randomized Controlled Trial. *Asian Nursing Research*, 12(1), 17–25. <https://doi.org/10.1016/j.anr.2018.01.001>
- Koohestani, H. R., Soltani Arabshahi, S. K., Fata, L., & Ahmadi, F. (2018). The educational effects of mobile learning on students of medical sciences: A systematic review in experimental studies. *Journal of Advances in Medical Education & Professionalism*, 6(2), 58–69. <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/29607333%0Ahttp://www.pubmedcentral.nih.gov/articlerender.fcgi?artid=PMC5856906>
- Padilha, J. M., Machado, P. P., Ribeiro, A. L., & Ramos, J. L. (2018). Clinical Virtual Simulation in Nursing Education. *Clinical Simulation in Nursing*, 15, 13–18.



<https://doi.org/10.1016/j.ecns.2017.09.005>

Ponce, L., Juanes-Méndez, J. A., García-Peñalvo, F. J., & Pereira, A. (2016). Effects of Mobile Learning in Medical Education: A Counterfactual Evaluation. *Journal of Medical Systems*, 40(6).

<https://doi.org/10.1007/s10916-016-0487-4>

Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. (2017). *InfoDATIN Situasi Tenaga Perawat Indonesia* (pp. 1–12).

Tirado, F. (2016). *Retention of Cardiopulmonary Resuscitation Knowledge and Psychomotor Skill Among Undergraduate Nursing Students : An Integrative Review of Literature*.

Wulandari, I. R. (2015). *Evaluasi Mobile Learning Berdasarkan Aspek Kesiapan Pengguna Dalam Proses Pembelajaran*. 2, 978–979.

Yunanto, R. A., Wihastuti, T. A., & Rachmawati, S. D. (2017). Perbandingan Pelatihan Rjp Dengan Mobile Application Dan Simulasi Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Melakukan Rjp. *NurseLine Journal*, 2(2), 183–193